

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA). Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia telah melakukan aktivitas bertani. Salah satu tanaman yang banyak dibudidayakan oleh para petani adalah sawi. Indonesia sendiri banyak sekali jenis masakan atau panganan yang menggunakan daun sawi, baik sebagai bahan pokok maupun sebagai bahan pelengkap, hal tersebut menunjukkan bahwa dari aspek sosial, masyarakat sudah menerima kehadiran tanaman sawi untuk dikonsumsi sehari-hari. Tanaman sawi sangat digemari oleh masyarakat baik dari golongan kelas atas, kelas menengah, maupun kelas bawah. Terdapat aneka hidangan yang menggunakan bahan sawi yaitu diantaranya seperti capcay, campuran bakmi, dan sebagai bahan pelengkap makanan bakso, hal inilah yang membuat tanaman sawi masih terus dibudidayakan oleh para petani sampai saat ini.

Pertanian organik sudah lama dikenal oleh manusia yakni sejak ilmu bercocok tanam diterapkan oleh nenek moyang kita. Pada saat ini semuanya dilakukan dengan cara tradisional dan menggunakan bahan alamiah.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pertanian dan jumlah populasi manusia maka kebutuhan pangan juga meningkat. Saat revolusi hijau di Indonesia yang memberikan hasil signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan. Penggunaan pupuk sintetis, penanaman varietas unggul berproduksi tinggi (high yield variety), penggunaan pestisida, perkembangan jaman, belakangan ini banyak ditemukan berbagai permasalahan akibat kesalahan manajemen di lahan pertanian yaitu pencemaran oleh pupuk kimia dan pestisida kimia akibat pemakaian bahan-bahan tersebut secara berlebihan dan

berdampak terhadap penurunan kualitas lingkungan dan kesehatan manusia akibat tercemarnya bahan-bahan sintesis tersebut.

Berkaitan dengan permasalahan pembangunan pertanian, Indonesia telah mengupayakan perubahan orientasi sistem pertanian, yaitu dari sistem pertanian tradisional menuju sistem pertanian modern. Masalah tersebut berkaitan dengan peranan pupuk dalam kegiatan usahatani menjadi sangat penting. Adanya kelangkaan pupuk serta kenaikan harga pupuk akan membebani petani sebagai pengeluaran biaya sarana produksi dalam berusahatani, sehingga petani dapat melaksanakan praktek tentang pertanian alternatif dengan pembuatan pupuk bokasi yang menitik beratkan pada penggunaan masukan dari dalam usahatani dalam membangun kesuburan tanah. Hal tersebut ditandai dengan berkembangnya pertanian dengan menggunakan pupuk organik dengan tujuan mempertahankan kesuburan tanah dalam rangka meningkatkan kebutuhan pangan, produktivitas secara berkelanjutan serta meningkatkan pendapatan usaha tani.

Anggini (2019), kegiatan usahatani tidak lepas dari pemberian pupuk, baik penggunaan pupuk organik maupun anorganik. Pupuk organik dapat diperoleh dari sisa-sisa hasil pertanian (daun, batang, ranting, dan akar). Bahan-bahan tersebut sangat berguna untuk memperbaiki struktur tanah dan menambah kesuburan tanah jika digunakan sebagai alternatif pengganti pupuk anorganik. Permasalahan petani saat ini adalah kesehatan dan kesuburan tanah yang semakin menurun. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala seperti tanah cepat kering, retak-retak bila kurang air, lengket bila diolah, lapisan olah yang dangkal. Kondisi ini semakin memburuk karena penggunaan pupuk anorganik terus meningkat dan penggunaan pestisida kimi untuk mengednalikan organisme pengganggu tanaman. Secara umum, petani belum memprioritaskan tanah sebagai komponen yang mempengaruhi dan menentukan dalam pengelolaan suatu ekosistem.

Sebagian besar masyarakat Desa Baumata apabila musim panen sayuran, limbah sayuran nya masih banyak dibuang atau dibiarkan. Petani belum memanfaatkan dan menggunakan limbah sayuran tersebut. Padahal, limbah sayuran merupakan salah satu bahanorganik untuk pembuatan pupuk bokasi yang mampu mengembalikan unsur hara yang hilang dari tanah setelah panen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pemberian Pupuk Organik Cair (POC) kotoran sapi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi putih (*Brassica chinensis* L.) di Desa Baumata, Kecamatan Taebenu

1.3 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian Pupuk Organik Cair (POC) kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi putih (*Brassica chinensis* L.)

1.4 Tujuan khusus

1. Mengetahui pengaruh pemberian Pupuk Organik Cair (POC) kotoran sapi terhadap pertumbuhan tanaman sawi putih (*Brassica chinensis* L.)
Mengetahui pengaruh pemberian Pupuk Organik Cair (POC) kotoran sapi terhadap hasil tanaman sawi putih (*Brassica chinensis* L.).
2. Menentukan dosis Pupuk Organik Cair (POC) kotoran sapi yang paling efektif dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman sawi putih (*Brassica chinensis* L.)

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pertanian, khususnya mengenai pengaruh pemberian pupuk organik (cair dan padat) terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi putih (*Brassica chinensis L.*). Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Petani

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada petani mengenai pemanfaatan pupuk organik sebagai alternatif pengganti pupuk kimia, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi sawi putih secara berkelanjutan dan ramah lingkungan.

b. Bagi Masyarakat

Mendorong masyarakat untuk memanfaatkan limbah organik, khususnya limbah sayuran, sebagai bahan pembuatan pupuk organik sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam melakukan penelitian di bidang budidaya tanaman serta pengolahan pupuk organik.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan referensi tambahan dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pertanian, khususnya terkait penggunaan pupuk organik.